

**BAB II**  
**DINAMIKA RUSIA SERTA**  
**HUBUNGAN BILATERAL RUSIA DENGAN SURIAH**

Bab ini menjelaskan tentang dinamika negara Rusia yang mencakup sejarah, kondisi geografis, perekonomian, dan sistem pemerintahan Rusia, serta hubungan antara Rusia dan Suriah dari masa Uni Soviet sampai sekarang terjadinya konflik.

**A. Dinamika Rusia**

Pecahnya Uni Soviet pada tahun 1991 menandai berakhirnya era Perang Dingin. Federasi Rusia mendeklarasikan kedaulatannya, terpisah dari kekuasaan komunis Uni Soviet. Deklarasi Federasi Rusia mengikuti beberapa deklarasi kemerdekaan beberapa negara pecahan Uni Soviet. Sebagai negara utama dalam CIS (Commonwealth of Independent States), Federasi Rusia berperan penting dalam pengembangan Eurasia pasca masa Soviet. Luas Federasi Rusia hampir dua kali lipat luas Amerika Serikat dan terdiri atas 11 zona waktu. Federasi Rusia memiliki lebih dari 150 etnis minoritas dan 21 republik otonom. Kaum regionalis yang ada di negara ini merupakan ancaman stabilitas negara.<sup>1</sup>

Rusia merupakan bekas negara bagian terbesar dari Uni Soviet. Negara mewarisi luas wilayah paling besar dari peninggalan Uni Soviet.

---

<sup>1</sup> Andrew Heritage, *Atlas Dunia*, google book. hal 123

Diperkirakan, Rusia mewarisi sekitar 50% jumlah penduduk, 2/3 luas wilayah, dan sekitar 50% aset ekonomi dan persenjataan yang dimiliki Uni Soviet.

Dulu, Uni Soviet dikenal sebagai negara adidaya. Namun, kedigdayaan ini turut hancur seiring dengan pecahnya Uni Soviet. Status Rusia tetap menjadi negara krusial meskipun masih jauh jika dibandingkan pada masa kejayaan Uni Soviet. Namun kini, Rusia pun sedang berusaha membangun kekuatan dari segala aspek buat menjadi negara adidaya untuk menyaingi Amerika Serikat.

## **1. Sejarah Rusia**

Pada awal abad XX Rusia mengalami krisis ekonomi yang sangat berat (1900-1903) dan periode depresi yang panjang (1904-1908) dan terselamatkan oleh loncatan ekonomi pada empat tahun berikutnya. Namun demikian situasi revolusioner yang telah terbangun di kancah sosial politik terus tumbuh subur. Otokrasi yang bertumpu pada kekuatan kelas bangsawan masih tetap bertahan walaupun mulai mendapat rongrongan dari kekuatan-kekuatan revolusioner. Situasi politik dalam negeri diperberat dengan terjadinya perang antara Rusia dan Jepang. Perang Dunia I merupakan mimpi buruk tak hanya bagi kekaisaran Rusia, tapi juga sejarah Rusia secara umum.

Dalam berbagai pertempuran pasukan Rusia mengalami kekalahan dramatis. Rusia pun harus kehilangan sebagian wilayahnya. Walaupun pada akhirnya sekutu Rusia memenangkan perang pada tahun 1918, namun Rusia sebagai akibat revolusi yang terjadi di dalam negeri, telah menyatakan diri

keluar dari konflik tersebut sebelum perang berakhir. Namun beberapa hal telah memotivasi bangsa Rusia untuk turut ambil bagian dalam konflik yang melibatkan lebih dari 30 negara tersebut. Tidak hanya faktor perluasan wilayah dan motivasi- motivasi yang bersifat ekonomi yang mendasari terjunnya Rusia ke kancah konflik yang berlangsung lebih dari 4 tahun (1 Agustus 1914 – 11 November 1918) tersebut.<sup>2</sup>

Pada pertengahan tahun 1980-an Uni Soviet mengalami krisis ekonomi dan politik. Kemerossotan ekonomi akibat korupsi dan rusaknya birokrasi serta budaya politik yang makin monolitik semakin memperkuat apatisme masyarakat. Kondisi tersebut di atas memaksa para petinggi negara dan pemimpin partai untuk mengadakan koreksi atas kebijakan partai dan politik negara Uni Soviet secara umum. Beberapa upaya perubahan memang telah dimulai oleh kepemimpinan Yuri Andropov (1982-1984) dan Konstantin Chernenko (1984-1985), namun karena faktor usia dan masa kepemimpinan mereka yang pendek berbagai langkah tersebut tidak berpengaruh terhadap kehidupan dan perbaikan taraf hidup masyarakat. Setelah kematian Chernenko Maret 1985 Majelis Tinggi Uni Soviet memilih seorang tokoh muda yang nantinya akan membawa pengaruh besar bagi kehidupan Uni Soviet. Dia adalah Mikhail Gorbachev, tokoh paling muda yang pernah memimpin partai komunis dalam sejarah Uni Soviet. Semenjak menjabat sebagai Sekretaris Jenderal PKUS Maret 1985, Gorbachev mulai melancarkan gagasan pembaruan yang dikenal dengan Perestroika

---

<sup>2</sup> A. Fahrurudji, *Rusia Baru Menuju Demokrasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005, hal. 116-118

(restrukturisasi). Gagasan lainnya yaitu Glasnost (keterbukaan) dan Demokratizatsia (demokratisasi). Dengan kata lain untuk menjalankan restrukturisasi dibutuhkan kondisi keterbukaan yang kondusif bagi roda demokratisasi masyarakat Uni Soviet.<sup>3</sup>

Tanggal 19 Agustus 1991 disiarkan “Maklumat Pemimpin Uni Soviet” yang mengumumkan tentang pemberhentian Mikhail Gorbachev dari jabatan presiden karena alasan kesehatan, dan penyerahan mandat kepada Wapres Gennady Yanaev, serta dibentuknya komite Negara untuk Keadaan Darurat (GKCP) dan pengumuman keadaan darurat di daerah-daerah. Tanggal 21 Agustus 1991 Boris Yeltsin menyelenggarakan Sidang Istimewa Majelis Tinggi RSFSR. Kontra kudeta yang dicanangkan Yeltsin ini mendapat dukungan masyarakat Moskow dengan membentuk barikade untuk mempertahankan Gedung Putih yang merupakan Gedung Soviet Rusia di Moskow. Pertumpahan darah tak dapat dihindarkan.

Tanggal 22 Agustus 1991 Gorbachev kembali ke Moskow dan para tokoh berhasil ditangkap. Walaupun kekuatan kudeta berhasil dipatahkan dan situasi ibukota dapat dikendalikan, namun bara disintegrasi dan ketidakpercayaan terhadap pemerintah pusat terus berlanjut. Tanggal 8 Desember 1991 beberapa pemimpin republik mengadakan pertemuan rahasia tanpa mengundang Gorbachev yang mengumumkan berakhirnya Uni Soviet dan negara-negara bekas konstituennya yang kemudian membentuk Persemakmuran Negara-negara Merdeka (CIS).

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 184-185

Tanggal 24 Desember 1991 Mikhail Gorbachev secara resmi mengundurkan diri sebagai Presiden Uni Soviet dan secara otomatis mengakhiri eksistensi Uni Soviet. Uni Soviet runtuh menyisakan kepingan-kepingan negara-negara berdaulat. Rusia bersama republik lainnya bekas raksasa komunis ini membentuk sebuah uni baru dengan hubungan yang lebih longgar yang menjamin kedaulatan masing-masing. Pada tanggal 25 Desember 1991 Uni Soviet resmi berakhir dan berkibarlah bendera tiga warna Rusia di Kremlin.<sup>4</sup>

Sebagai sebuah negara berdaulat, Rusia sudah diproklamirkan pada tanggal 12 Juni 1990 dalam sidang pertama wakil rakyat Soviet Rusia (RSFSR). Pada tanggal yang sama tahun berikutnya juga terpilih Boris Yeltsin sebagai pemimpin Dewan Tertinggi RSFSR. Walaupun hal itu terjadi pada saat Uni Soviet masih berdiri, namun hingga kini diperingatu sebagai hari kemerdekaan Rusia.<sup>5</sup>

## **2. Keadaan Geografis Rusia**

Rusia berada di benua Eropa khususnya Eropa Timur, serta benua Asia dimana Pegunungan Ural sebagai batas antara kedua benua. Wilayah paling luas adalah Siberia, yang umumnya beriklim tundra. Karena letaknya di belahan bumi paling utara, maka wilayah perairan Rusia umumnya tertutupi es, dengan beberapa laut yang bebas es, yakni Laut Barents, Laut White, Laut Kara, Laut Laptev dan Laut Siberia Timur yang merupakan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, 186-187

<sup>5</sup> A. Fahrudodji, *Op. Cit.*, Hal 191-193

bagian dari Arktika atau kutub utara, serta Laut Bering, Laut Okhotsk dan Laut Jepang yang merupakan bagian dari Samudra Pasifik.

Di bagian utara dan timur Rusia dibatasi oleh Kutub Utara dan Laut Pasifik. Di selatan berbatasan dengan Korea Utara, China, Mongolia, dan Kazakhstan, Azerbaijan, dan Georgia. Sedangkan di barat daya dan barat berbatasan Ukraina, Belarus, Latvia, dan Estonia, serta Finlandia dan Norwegia. Rusia memiliki batas timur-barat maksimum sekitar 5.600 mil (9.000 km) dan lebar utara-selatan dari 1.500 sampai 2.500 mil (2.500 4.000 km).<sup>6</sup>

### Gambar.2.1

#### Peta Rusia



Sumber: Khilafah Islamiyah<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Martin McCauley, *Russia*, Encyclopedia Britannica  
<http://www.britannica.com/EBchecked/topic/513251/Russia>. Diakses pada 27 Februari 2015

<sup>7</sup> <https://saripedia.wordpress.com/tag/khilafah-islamiyah/>. Diunduh pada 21 April 2015

Rusia memiliki beberapa pulau antara lain Novaya Zemlya, Daratan Franz-Josef, Kepulauan New Siberian, Pulau Wrangel di Samudra Arktika, Kepulauan Kuril dan Sakhalin. Rusia memiliki beberapa sungai diantaranya Sungai Dnepr dan Sungai Volga. Selain itu terdapat Laut Kaspia serta Laut Hitam yang berbatasan dengan Turki. Melalui Selat Bosphorus dan Selat Dardanel, kapal-kapal Rusia dari Laut Hitam dapat berlayar menuju Laut Tengah dan Terusan Suez.

Federasi Rusia adalah negara terluas di dunia, berukuran hampir dua kali luas Amerika Serikat dan meliputi 1/8 luas daratan bumi. Luas wilayah Rusia 17.075.200 km<sup>2</sup> yang membentang dalam 11 zona waktu, mulai dari bagian timur benua Eropa hingga ujung timur benua Asia bagian utara.<sup>8</sup> Sebagian besar wilayah Rusia berada di lintang utara. Iklim kutub mempengaruhi wilayah utara mulai dari Arkhangels hingga Siberia. Iklim empat musim didominasi musim dingin selama 5 bulan sejak November-Maret, musim semi bulan April-Mei, musim panas bulan Juni-Agustus, dan musim gugur bulan September-Oktober. Mata uang Rusia yaitu Rubel.

Jumlah penduduk Rusia pada tahun 2015 sebanyak 146.270.033 jiwa<sup>9</sup>, negara ke sembilan paling padat di dunia. Penduduk Rusia cukup beragam. Penduduknya sebagian besar adalah etnis Rusia, namun terdapat lebih dari

---

<sup>8</sup> Martin McCauley, *Loc. Cit.*

<sup>9</sup> Russian prpopul 2015. Diunduh dari <http://en.wikipedia.org/wiki/Russia> 27 Februari 2015

150 kelompok etnis lain yang berkedudukan di sana. Di negara Rusia sendiri terdapat bermacam-macam bahasa dan agama serta budaya yang berbeda.<sup>10</sup>

### **3. Sistem Pemerintahan Rusia**

Rusia pasca Uni Soviet adalah sebuah negara yang berbentuk federasi yang dipimpin oleh seorang presiden. Boris Nikolayevich Yeltsin dipilih sebagai presiden pertama Rusia. Sebagai sebuah negara federasi, negara ini terdiri dari konstituen sebanyak 89 Subyek Federasi. Subyek Federasi tersebut terdiri dari; 22 republik (seperti: Republik Dagestan, Republik Chechnya, Republik Bakortoshtan, Republik Komi dan sebagainya), 47 Oblast atau Provinsi (Provinsi Saratov, Provinsi Irkutsk dan sebagainya), 6 Kray (setingkat Provinsi), 2 kota Federal (kota yang setingkat Provinsi) yakni Moskow dan St-Petersburg, serta 10 Okrug Otonom.

Tanggal 12 Desember 1993 disahkan Konstitusi Federasi Rusia yang mendeklarasikan Rusia sebagai: “Negara hukum yang berbentuk federasi dengan sistem pemerintahan presidensiil.” Konstitusi menekankan prinsip pemisahan kekuasaan Yudikatif, Eksekutif dan Legislatif, yang masing-masing berdiri sendiri.

Kekuasaan pemerintahan dalam lingkup negara dipegang oleh: Presiden, Dewan Federasi, Pemerintah (Praviel'stvo) dan Kehakiman, sedangkan dalam lingkup Subyek Federasi Rusia (di republik-republik, kray

---

<sup>10</sup> Martin McCauley, *Loc. Cit.*



(daerah), oblast dan oblast otonom) adalah oleh organ-organ kekuasaan setempat.<sup>11</sup>

Sampai tahun 1917 Rusia merupakan kerajaan/kekaisaran dengan seorang tsar sebagai kepala negara. Selama masih merupakan kekaisaran, terutama pada masa Dinasti Romanov, Rusia mengalami persinggungan politik dengan negara-negara Eropa, di antaranya konflik dengan pemerintahan Perancis pimpinan Napoleon Bonaparte, Krisis Balkan karena menginginkan pelabuhan yang bebas dari es di Eropa yang dinamakan Politik Air Hangat, Penyatuan Pan Slaviaserta sering mengalami pertempuran dengan Turki Usmani (Ottoman) Turki dalam memperebutkan wilayah Kaukasus dan Austria - Hungaria dalam Perang Dunia I. Akibat politik ini pula terjadi pertempuran dengan Jepang dan intervensi terhadap Tiongkok.

Masa selanjutnya, politik Rusia dilebur dengan kepentingan Uni Soviet yang mengambil sikap independen bahkan menentang ketika terjadi penggulingan kekuasaan Mikhail Gorbachev oleh Gennady Yanayev menjelang keruntuhan Uni Soviet yang diprakarsai Presiden Boris Yeltsin.

Pemerintahan dipegang oleh presiden yang berpusat di Kremlin serta perdana menteri yang bertanggung jawab terhadap parlemen namun dengan peranan yang terbatas dibandingkan dengan Presiden. Sejak pembangkangan Wakil Presiden Aleksander Ruskoi dan ketua parlemen asal Chechnya, Ruslan Khasbulatov, lembaga wakil presiden dihapus.

---

<sup>11</sup> A. Fahrurodji, *Op. Cit.*, Hal 194

**a. Eksekutif (Pemerintah Federasi)**

Republik Federasi Rusia adalah Negara demokratis dan sosial. Organ pemerintahan merupakan Badan Tertinggi dalam bidang pelaksanaan tugas eksekutif dari Negara Federasi Rusia. Organ tersebut terdiri dari Presiden sebagai Kepala Negara, dan Perdana Menteri sebagai Kepala Pemerintahan, bersama para wakil Perdana Menteri dan Menteri-Menteri Federal. Berdasarkan pasal 110, bahwa kekuasaan Eksekutif di Republik Federasi Rusia dilakukan oleh Pemerintahan Federasi Rusia (The Government of the Russian Federation) yang terdiri dari:

- 1) Kepala pemerintahan merangkap sebagai Perdana Menteri.
- 2) Dibantu oleh seorang Wakil Perdana Menteri.
- 3) Menteri-menteri Federal (anggota Kabinet).
- 4) Perdana Menteri dan Wakil Perdana Menteri diangkat oleh Presiden dengan persetujuan Parlemen (Duma Negara).
- 5) Perdana Menteri merupakan garis-garis besar kebijaksanaan pemerintahannya, dan ia harus mengorganisasikan program kerjanya.
- 6) Tugas-tugas dan wewenang pemerintah selanjutnya diatur antara lain dalam pasal 114 konstitusi.<sup>12</sup>

**a) Presiden Federasi Rusia**

Presiden sebagai Kepala Negara berhak membentuk sebuah Administrasi Kepresidenan, Presiden dipilih secara langsung oleh rakyat dalam pemilu yang bersifat rahasia untuk masa jabatan 4 tahun. Peraturan

---

<sup>12</sup> Dewi Septya Endah, *Faktor-Faktor Masyarakat Rusia Untuk Tetap Mempertahankan Kekuasaan Vladimir Putin Pasca Jabatan Presiden 2004-2008*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2008, Hal 27

pemilu diatur berdasarkan Undang-Undang Federasi. Presiden merupakan jaminan Konstitusi, menentukan arah umum kebijakan dalam dan luar negeri, serta memiliki mandat kekuasaan yang paling luas.

Kekuasaan eksekutif dilaksanakan oleh Pemerintah, yang dipimpin oleh seorang Kepala Pemerintahan (*Predsedatel' Pravitel'stva*) dalam hal ini dipegang oleh Perdana Menteri dan wakil-wakilnya serta menteri-menteri federal. Pemerintahan merupakan sebuah badan Kolegial.

Menteri-menteri diangkat oleh Presiden berdasarkan usulan dari Kepala Pemerintahan (Perdana Menteri) kecuali menteri-menteri keamanan yang pencalonannya harus mendapatkan persetujuan Duma Negara.<sup>13</sup>

Atas dasar konstitusi Federasi Rusia pada pasal 80, tugas presiden Rusia antara lain:

- 1) Presiden Federasi Rusia menjabat juga sebagai Kepala Negara.
- 2) Menetapkan dasar-dasar politik dalam dan luar negeri sesuai dengan konstitusi Rusia dan Undang - Undang Federal.
- 3) Presiden dipilih oleh rakyat dalam pemilu yang langsung, bebas, jujur dan adil untuk masa jabatan 4 tahun.
- 4) Mewakili Rusia dalam hubungannya dengan Negara lain (LN) serta urusan-urusan dalam negeri.
- 5) Sesudah dua kali dipilih berturut-turut tidak boleh dipilih lagi.
- 6) Sebagai Panglima Tertinggi Angkatan Perang.
- 7) Mengangkat atau mengusulkan calon Perdana Menteri.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> A. Fahrurodji, *Op. Cit.*, Hal 194-195

Tugas Presiden Federasi Rusia berdasarkan konstitusi Federasi Rusia pada pasal 83:

- 1) Mengangkat pimpinan pusat pemerintahan (Perdana Menteri) Federasi Rusia dengan persetujuan Majelis Rendah (Duma Negara).
- 2) Punya hak untuk memimpin rapat-rapat pertemuan pemerintahan Rusia
- 3) Memutuskan pengunduran diri pemerintahan Federasi Rusia.
- 4) Memperkenalkan kepada majelis Rendah seorang kandidat untuk diangkat menjabat Pimpinan Bank Sentral Rusia, mengajukan kepada Majelis Rendah proposal pembebasan tugas Gubernur Bank Sentral Rusia dan wakilnya.
- 5) Mengangkat dan memberhentikan deputi pimpinan pemerintahan Federal Rusia dan menteri-menteri Federal yang diusulkan oleh pimpinan pemerintahan Federasi Rusia
- 6) Mengajukan calon-calon anggota Majelis Tinggi untuk diangkat menjabat Hakim-hakim lembaga perundang-undangan Federasi Rusia, Majelis Agung dan Badan Arbitrasi Tertinggi Federasi Rusia seperti juga anggota Badan Penuntut Umum Federasi Rusia dan Wakilnya mengangkat Hakim-hakim Badan Peradilan Federal.
- 7) Membentuk dan memimpin badan pertahanan Federasi Rusia, pangkat-pangkat yang ditentukan oleh hakim Federal.
- 8) Mensah doktrin militer Federasi Rusia.
- 9) Membentuk staf Kepresidenan Federasi Rusia.

- 10) Mengangkat dan memberhentikan anggota perwakilan yang berkuasa penuh dalam lembaga kepresidenan.
- 11) Mengangkat dan memberhentikan anggota perwakilan yang berkuasa penuh dalam lembaga kepresidenan.
- 12) Mengangkat dan memanggil setelah berkonsultasi dengan masing-masing komite aktif atau komisi parlemen-perwakilan diplomat Federasi Rusia untuk Negara-negara lain organisasi internasional.<sup>15</sup>

Federasi Rusia untuk Negara-negara lain organisasi internasional. Atas dasar konstitusi Federasi Rusia pada pasal 84, Presiden Federasi Rusia berhak untuk:

- 1) Mengadakan pemilihan untuk anggota Majelis Rendah yang diatur dan oleh konstitusi federasi Rusia dan hukum Federal.
- 2) Membubarkan Majelis Rendah dalam hal-hal dan prosedur yang dikeluarkan konstitusi federal.
- 3) Membuat sebuah referendum di bawah prosedur yang dikeluarkan konstitusi federal.
- 4) Mengajukan naskah-naskah hukum kepada Majelis Rendah.
- 5) Mensahkan dan mengumumkan hukum-hukum Federal.
- 6) Menyampaikan pidato tahunan kepada Parlemen tentang situasi negara dan dasar tujuan masalah kebijaksanaan internal dan eksternal negara.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, Hal. 29-30

<sup>16</sup> *Ibid*, Hal. 31

Sedangkan tugas Presiden Rusia, terdapat pada pasal 86 adalah:

- 1) Mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan luar negeri Rusia.
- 2) Mengawasi perundingan dan tanda-tanda ancaman Internasional terhadap Federasi Rusia.
- 3) Menandai instrument yang penting (alat-alat yang sah).
- 4) Meyetujui surat kepercayaan dan aturan-aturan penarikan kembali wakil-wakil diplomatic yang diakui keahliannya oleh Presiden.

Dan pada Pasal 89 adalah:

- 1) Memutuskan masalah-masalah kewarganegaraan Federasi Rusia dan memberikan suaka politik.
- 2) Menghendaki tanda kehormatan Negara Federasi Rusia, memberikan gelar-gelar kehormatan dan pangkat-pangkat pucuk pimpinan militer dan gelar khusus lainnya.
- 3) Memberikan grasi.
- 4) Berdasarkan konstitusi Federal Rusia, presiden Rusia dapat menggunakan prosedur-prosedur debat penyelesaian untuk menyelesaikan perbedaan-perbedaan antara organisasi-organisasi pemerintahan yang penting dari Federasi Rusia.<sup>17</sup>

**b) Perdana Menteri (Prime Minister)**

Dalam pemerintahan Federal, Kabinet terdiri dari Perdana Menteri sebagai Ketua dari Kabinet dan Kepala Pemerintahan serta kepala Menteri- Menteri Federal. Dalam konstitusi Rusia, pemilihan Perdana

---

<sup>17</sup> *Ibid*, Hal 31-32

Menteri diusulkan oleh Presiden kepada parlemen (Duma). Dalam waktu satu minggu setelah pengangkatan yang dilakukan oleh Presiden dan atas persetujuan Majelis Duma Negara, Perdana Menteri harus menyerahkan nama-nama yang dinominasikan Presiden untuk menempati semua posisi di subordinate pemerintah, termasuk di dalamnya wakil Perdana Menteri dan para Menteri Federal.

Negara Republik Federal Rusia tidak memiliki Wakil Presiden dalam struktur pemerintahannya, apabila Presiden Rusia meninggal dunia atau menyatakan tidak sanggup menjalankan tugas Kepresidenan (mengundurkan diri), maka Perdana Menteri bertugas untuk menggantikan posisi Presiden untuk sementara waktu kurang lebih selama tiga bulan, sampai dilaksanakannya pemilihan presiden kembali.

Perdana Menteri bertugas menjalankan administrasi pemerintahan berdasarkan konstitusi, undang-undang, dan keputusan-keputusan Presiden. Perdana Menteri (pemerintah) beserta kabinetnya bertugas merumuskan anggaran belanja Negara dan menyerahkan kepada Majelis Duma Negara.<sup>18</sup>

#### **b. Legislatif (Parlemen Rusia)**

Badan perwakilan dan legislatif (parlemen) adalah Majelis Federasi (Federal'noe Sobranie) yang terdiri dari 2 kamar; Dewan Federasi (Soviet Federasii) atau Majelis Tinggi dan Duma Negara (Gosudarstvennaya Duma) atau Majelis Rendah. Sebagai lembaga legislatif tertinggi negara, Majelis

---

<sup>18</sup> *Ibid*, Hal 34

Federasi beranggotakan 178 anggota dari Dewan Federasi (Majelis Tinggi) dan 450 dari Duma Negara (Majelis Rendah). Anggota Majelis Tinggi diangkat oleh organ kekuasaan Subyek Federasi yang merupakan konstituen Federasi Rusia.<sup>19</sup>

**a) The Federation Council (Dewan Federasi/Majelis Tinggi)**

Dewan Federasi memiliki 178 anggota, 2 utusan atau wakil berasal dari tiap republik dan daerah lain. Seorang dari perwakilan dan seorang lagi dari badan eksekutif negara. Anggota dari Dewan Federasi dulunya diangkat dan dipilih oleh presiden, namun pada tahun 1995 terjadi perubahan dalam peraturan yang membuat seorang gubernur dan kepala lembaga legislatif daerah tersebut yang menentukan dua utusan dari daerahnya. Beberapa tanggung jawab yang dibebankan pada Dewan Federasi adalah menunjuk seorang Jaksa Agung untuk pengadilan tinggi Rusia, mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan perbatasan sebuah provinsi, serta menyetujui pengesahan undang-undang yang dirancang oleh presiden.<sup>20</sup>

Sebagai mana diatur dalam pasal 101 dari Konstitusi Rusia, Dewan Federasi harus memilih diantara deputinya Ketua Dewan. Beberapa tugas resmi ketua termasuk memimpin seni, merumuskan dan memperkenalkan agenda draft, mengeluarkan perintah dan berkonsultasi dengan Dewan berbagai komite, serta penandatanganan resolusi untuk dirumuskan kembali oleh Presiden atau Duma Negara. Berdasarkan pasal 98, semua

---

<sup>19</sup> A. Fahrurodji, *Op. Cit.*, Hal 195

<sup>20</sup> Microsoft Encarta Encyclopedia 2002. 1993-2001. Microsoft Corporation. All right reserved



anggota dewan menikmati kekebalan dari penangkapan, penahanan, dan pencarian. Pada tahun 2007, undang-undang tentang Dewan Federasi diubah, dan sekarang senator harus tinggal di wilayah yang dia wakili selama 10 tahun.

Tugas-tugas yang diemban oleh Majelis Tinggi terdapat dalam Konstitusi Rusia pada pasal 102 antara lain adalah:

- 1) Menyetujui perubahan batas-batas wilayah negara.
- 2) Menyetujui ketetapan Presiden tentang Undang-undang masalah perang.
- 3) Menyetujui keputusan Presiden mengenai Negara dalam keadaan bahaya.
- 4) Membuat keputusan kemungkinan digunakannya kekuatan bersenjata Federasi Rusia keluar batas negara.
- 5) Melakukan pemilihan Presiden Rusia.
- 6) Menerima hakim-hakim peradilan, serta anggota badan tinggi dan tertinggi mahkamah agung Federasi Rusia.
- 7) Mengangkat dan memberhentikan pejabat jaksa penuntut umum Federasi Rusia.
- 8) Mengangkat dan memberhentikan jabatan ketua lembaga keuangan dan sebagian dari staf akuntannya.

Dalam Dewan Federasi dipimpin oleh seorang ketua dan wakilnya. Pada dasarnya, Dewan Federasi adalah lembaga tetap yang tidak dapat dibubarkan begitu saja oleh presiden.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Dewi Septya Endah, *Op. Cit.*, Hal 35-38

**b) The Duma State (Duma Negara/Majelis Rendah)**

Duma Negara terdiri dari 450 orang utusan, dengan jumlah anggota dari tiap negara berdasarkan jumlah penduduknya. Duma Negara memiliki seseorang untuk mengesahkan undang-undang, menyetujui anggaran belanja dan pendapatan negara, melakukan konfirmasi terhadap dipilihnya seorang menteri oleh presiden, juga berwenang untuk memulai proses pemecatan terhadap presiden.

Duma Negara bertugas membuat RUU yang diserahkan ke Dewan Federasi untuk dikoreksi, dan apabila disetujui, RUU diserahkan kepada Presiden untuk ditandatangani dan diundangkan.

Duma Negara dipilih melalui pemilihan umum yang bertugas selama 4 tahun. Tanggal pemilihan umum ditentukan oleh Presiden. Walaupun dipilih langsung oleh rakyat, Duma memiliki posisi lemah di hadapan Presiden. Dalam keadaan tertentu, sesuai dengan Konstitusi, Presiden berhak membubarkan Duma.

Dinamika proses demokratisasi Rusia pasca Uni Soviet diwarnai perbenturan antara lembaga legislatif dan eksekutif (Presiden), Parlemen yang didominasi oleh kekuatan oposisi yang dipimpin partai komunis menolak kebijakan Presiden Boris Yeltsin.

Dalam Sidang Istimewa ke 9 yang digelar pada tanggal 28 Maret 1993 Deputat Rakyat mengeluarkan Mosi Tidak Percaya atas pemerintahan Yeltsin. Parlemen pimpinan Ruslan Khasbulatov ini mengeluarkan keputusan pemberhentian Yeltsin sebagai Presiden.

Presiden yang mendapat dukungan dari kekuatan militer menyerang gedung Parlemen untuk melumpuhkan kekuatan oposisi yang bertahan di gedung tersebut. Akibatnya, puluhan korban jiwa jatuh selama proses pembebasan gedung parlemen tersebut.

Setelah berhasil menguasai parlemen, pemerintah menggelar referendum untuk menentukan keberlanjutan pemerintahan Yeltsin. Hasil referendum menunjukkan mayoritas rakyat Rusia mendukung Yeltsin dan program reformasinya.

Untuk mengantisipasi terjadinya kekuasaan ganda di masa depan, bersamaan dengan pembubaran Deputat Rakyat (parlemen), Yeltsin mengeluarkan Keppres tentang penyusunan Konstitusi Baru. Dalam Konstitusi yang disahkan pada tanggal 12 Desember 1993 tersebut, Presiden dengan syarat-syarat tertentu dapat membubarkan Parlemen (Duma Negara).<sup>22</sup>

Tugas Majelis rendah yang terdapat dalam konstitusi Rusia pada pasal 103 antara lain adalah :

- 1) Memberikan izin kepada Presiden untuk mengangkat pimpinan-pimpinan pemerintahan Federasi Rusia.
- 2) Memutuskan kepercayaan terhadap pejabat-pejabat pemerintahan Federasi Rusia.
- 3) Mengangkat dan memberhentikan pimpinan Bank Sentral.

---

<sup>22</sup> A. Fahrurodji, *Op. Cit.*, Hal 195-196

- 4) Mengangkat dan memberhentikan Lembaga Keuangan dan sebagian stafnya.
- 5) Mengangkat dan memberhentikan kerja penuh pemangku jabatan ketua Lembaga HAM untuk konstitusi yang berlaku.
- 6) Memberikan Amnesi.
- 7) Melakukan instruksi menentang Presiden Rusia atas tanggungjawabnya.<sup>23</sup>

**c. Yudikatif**

Kekuasaan Yudikatif diselenggarakan oleh badan peradilan. Selain itu terdapat peradilan Konstitusi yang bertugas mengawasi pelaksanaan Konstitusi. Badan-badan Hukum di Rusia antara lain adalah Badan Konstitusional, Majelis Agung dan Badan Arbitrasi. Peradilan dalam Federasi Rusia hanya diatur oleh Badan-badan hukum. Sistem peradilan Federasi Rusia dikeluarkan oleh Konstitusi Federasi Rusia dan Hukum Konstitusi Federal.

**a) Badan Konstitusional (Constitutional Court)**

Badan Konstitusional Federasi Rusia terdiri dari 19 hakim. Badan ini dibentuk oleh Presiden, Majelis Rendah, dan seperlima anggotanya adalah Perwakilan dari Majelis Rendah dan Majelis Tinggi, Pemerintah Federasi Rusia, Peradilan Tertinggi Federasi Rusia, Badan Legislatif dan Eksekutif Federasi Rusia yang bertugas menyelesaikan masalah-masalah yang

---

<sup>23</sup> Dewi Septya Endah, *Op. Cit.*, Hal 38-39

berkaitan dengan konstitusi Federasi Rusia yang bertugas menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan konstitusi Federasi Rusia, seperti:

- 1) Hukum-hukum Federal, tindakan-tindakan normatif Presiden Rusia, Majelis Tinggi, Majelis Rendah, Pemerintah Federasi Rusia.
- 2) Konstitusi Republik, piagam-piagam, anggaran dasar, hokum-hukum lain dan tindakan-tindakan normative dari pemerintah Federasi Rusia yang berkenaan dengan persoalan-persoalan yang mengangkuat yuridiksi badan-badan kekuatan negara Federasi Rusia dan badan-badan Negara penting lainnya.
- 3) Perjanjian antara badan-badan kekuatan Federasi Rusia.
- 4) Perjanjian internasional yang tidak termasuk dalam masalah kekuatan persenjataan.

**b) Badan Peradilan Tertinggi (MA) Supreme Court**

Berdasarkan pasal 126 konstitusi federasi Rusia, badan Peradilan Tertinggi Federasi Rusia merupakan Badan Tertinggi dalam masalah sipil, kriminal, administratif, dan masalah-masalah lain sesuai dengan aturan Badan Peradilan Umum, dan akibat-akibat pengawasan yuridiksi atas aktifitasnya sejalan dengan bentuk-bentuk prosedural Federal dan usulan terhadap masalah-masalah praktis peradilan.

**c) Badan Arbitrasi Tertinggi (Supreme Court of Arbitration)**

Badan Arbitrasi Tertinggi Federasi Rusia ini merupakan Badan Tertinggi atas pemecahan masalah-masalah lainnya yang perlu pertimbangan Badan Arbitrasi, dan mengadakan pengawasan hukum atas

aktivitas pemerintah sejalan dengan prosedur-prosedur Federasi resmi dan menawarkan penyelesaian masalah-masalah hukum praktis.<sup>24</sup>

#### **4. Perekonomian Rusia**

Rusia mengalami transformasi sistem perekonomian dari model terpusat menjadi terbuka dalam dua tahap. Tahap pertama tahun 1991-1999 ditandai dengan kegagalan program reformasi ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah Boris Yeltsin. Yeltsin menginginkan transformasi perekonomian secara cepat dengan menggunakan metode stabilisasi, liberalisasi, privatisasi, dan deregulasi.<sup>25</sup>

Dalam enam tahun implementasinya, antara tahun 1992-1998, kebijakan tersebut gagal, dan puncaknya adalah ketika Rusia tidak mampu menahan dampak krisis finansial Asia Timur yang mengakibatkan perekonomian Rusia semakin menurun. Puncak krisis ekonomi terjadi pada tahun 1998, yang memberikan andil atas munculnya generasi ‘penuh tekanan’ secara psikologis; generasi putus asa, kasus bunuh diri meningkat tajam. Negara tidak lagi mampu membiayai kehidupannya sendiri yang ditandai dengan defisit anggaran besar. Pertumbuhan ekonomi berjalan negatif dan tidak ada stimulus ekonomi yang diluncurkan pemerintah. Produk Domestik Bruto (PDB) yang pada 1991 tercatat sekitar 500 miliar dolar AS, merosot tajam sampai periode 1999. Hingga tahun 1997, angka PDB Rusia jatuh di level 400 miliar dolar AS dan terperosok di kisaran 300 miliar dolar AS pada 1998. Pada tahun 1999, Rusia berada di puncak kesuraman ekonomi dengan

---

<sup>24</sup> Dewi Septya Endah, *Op. Cit.*, Hal 40-42

<sup>25</sup> R. DE. Archellie, *Perlibatan Rusia Dalam Kerangka Kerjasama Keamanan di Kawasan Asia Timur*, Tesis, Universitas Indonesia, 2012, hal. 90

mencatat PDB hanya sekitar 200 miliar dolar AS. Secara beruntun, negeri berpenduduk 140 jutaan itu mengalami pertumbuhan negatif meskipun Dana Moneter Internasional (IMF) memberikan utang lebih dari 20 miliar dolar AS.

Tahap kedua adalah penguatan peran negara dalam penguatan sistem ekonomi. Tahap ini ditandai dengan model generasi kedua program reformasi ekonomi yang dirancang oleh tim ekonomi Vladimir Putin. Tujuan reformasi Putin adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi sampai 8% pertahun melalui reformasi perpajakan, reformasi perbankan, deregulasi, privatisasi, reformasi sektor sosial, penggabungan diri ke WTO, reformasi sistem peradilan, dan reformasi pemerintahan.<sup>26</sup> Bersamaan dengan program reformasi tersebut, langkah penting yang dibuat oleh pemerintahan Putin adalah renasionalisasi perusahaan-perusahaan strategis yang sebelumnya diprivatisasi oleh pengusaha kaya. Rangkaian program-program ini menjadi kunci keberhasilan Rusia dalam meningkatkan pertumbuhannya sejak tahun 2000.

Kemampuan Rusia meningkatkan pertumbuhan ekonomi didukung oleh surplus hasil sektor energi minyak dan gas. Dalam perdagangan internasional, sebagai contoh, Rusia memasok 40 persen kebutuhan gas ke seluruh Eropa. Rusia menjual minyaknya dua kali lipat lebih besar ke Amerika Serikat (AS) sejak 2004, yang mencapai 400 ribu barel per hari pada 2007.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> R. DE. Archellie, *Op. Cit.*, Hal. 91

<sup>27</sup> Egzamin Resortowy Z Jezyka Indonezyjskiego. Dalam <http://www.msz.gov.pl/resource/bb2e7e06-3f77-48e0-bbbe-e45ec04f265b;jcr>. Diakses pada 08 April 2015

Negara ini memiliki 87 miliar barel cadangan minyak, 1.163 triliun kaki kubik cadangan gas, dan 157 juta ton cadangan batu bara. Ketiga cadangan energi itu jika dikonversi dengan harga pada saat ini US\$40,7 triliun. Pertumbuhan ekonomi Rusia sebagian besar didorong oleh ekspor energi dengan pendapatan minyak dan gas menyumbang 52 persen seluruh pendapatan negara. Dominasi energi oleh Rusia diperkirakan akan berlangsung terus-menerus. Gas alam akan menjadi sumber energi yang paling penting bagi Rusia karena negara ini memiliki cadangan gas alam terbesar kedua di dunia.<sup>28</sup>

Produksi gas alam mereka tertinggi di dunia, yakni 607 miliar kubik meter per tahun. Jumlah ini jauh lebih tinggi daripada AS dan Kanada yang masing-masing mencatat 546 miliar kaki kubik dan 184 miliar kaki kubik. Di industri minyak, Arab Saudi masih memimpin produksi dunia dengan 10,2 juta barel per hari, secara rata-rata. Rusia menyusul di urutan kedua dengan angka 9,9 juta barel per hari. Dari total produksi dunia rata-rata 50-60 juta barel per hari, Rusia memasok minyak di atas 10 persen, sementara negara-negara OPEC 40% lebih.

Rusia menyadari bahwa banyak negara yang membutuhkan pasokan minyak dan gas termasuk Rusia. Rusia adalah negara ketiga di dunia yang sangat membutuhkan minyak dan gas untuk dapat menggulirkan “roda”

---

<sup>28</sup> <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/482403-ini-negara-dengan-cadangan-energi-terbesar-di-dunia>. Diakses pada 08 April 2015



bisnisnya. Besarnya kebutuhan Rusia terhadap minyak dan gas dikarenakan banyaknya industri di Rusia.<sup>29</sup>

Setelah penjualan senjata menurun hingga 28,6 milyar dollar di tahun 1991 setelah sebelumnya mencapai 61 milyar dollar di tahun 1988, mulai memperlihatkan kenaikan sebesar 15,4 milyar dollar di tahun 1995 dan terus naik mencapai 20 milyar dollar di tahun 1999. Hingga selama lebih dari satu dekade ini ekspor senjata Rusia telah menjadi dimensi paling penting bagi Rusia untuk pertumbuhan ekonominya.

Investasi langsung asing naik signifikan. Jika pada 2004 investasi jenis itu hanya 1,62 miliar dolar AS, pada 2007 menyentuh 10 miliar dolar AS. Sementara itu, kemiskinan yang tadinya melebihi 40 persen pada 1998, turun drastis menjadi hanya 14 persen pada 2007.

Jumlah pengangguran tinggal enam persen di tahun yang sama atau turun lebih dari separo, sebesar 12,4 persen pada 1999. Rata-rata upah juga naik dari hanya 80 dolar AS per bulan pada 2000, terendah sejak bubarnya Uni Soviet, menjadi 640 dolar AS per bulan di awal 2008.

Pertumbuhan ekonomi tumbuh rata-rata tujuh persen sejak Putin menjadi pemimpin Rusia. PDB yang tadinya berada di titik terendah, perlahan bergerak ke atas dan sampai menyentuh angka seribu miliar AS pada 2007. Di 2008, angka PDB Rusia menyentuh 1,3 triliun dolar AS. Rusia telah lahir kembali sebagai bangsa kuat secara politik dan ekonomi yang mendapat perhatian serius dunia. Group on Seven (G-7) terdiri atas tujuh negara- negara

---

<sup>29</sup> Diah Kurnia Ariningrum, *Perbandingan Politik Luar Negeri Suria Pada Masa Pemerintahan Mikhail Gorbachev dan Boris Yeltsin*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009, hal. 38-39

maju, terpaksa bubar dan berubah nama menjadi G-8, dengan masuknya Rusia ke dalam kelompok negara-negara maju.<sup>30</sup>

**Grafik.2.1**



Sumber: Wikipedia Rusia<sup>31</sup>

## **B. Hubungan Antara Rusia dengan Suriah**

Rusia merupakan salah satu negara yang kuat, baik dari segi power politik maupun kekuatan militernya. Sehingga, Rusia menjadi salah satu aktor yang dominan dalam tatanan politik di dunia internasional yang mampu merubah arah politik hubungan antar negara dan juga tatanan internasional. Hal ini menyebabkan apapun kebijakan yang diambil Rusia akan sangat menarik perhatian dunia internasional.

<sup>30</sup> Egzamin Resortowy Z Języka Indonezyjskiego, *Loc. Cit.*

<sup>31</sup> [http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/0/04/GDP\\_of\\_Russia\\_since\\_1989.svg/700px-GDP\\_of\\_Russia\\_since\\_1989.svg.png](http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/0/04/GDP_of_Russia_since_1989.svg/700px-GDP_of_Russia_since_1989.svg.png). Diunduh pada 08 April 2015

Dalam menjalankan perannya sebagai negara superpower, Uni Soviet tidak mungkin bekerja sendiri. Uni Soviet mempunyai aliansi-aliansi yang akan mendukungnya untuk mencapai kepentingannya di dunia internasional, salah satunya dengan Suriah, sebagai pintu masuk yang digunakan Uni Soviet untuk masuk ke Timur Tengah.

### **1. Masa Uni Soviet Era Perang Dingin**

Hubungan Uni Soviet dan Suriah sebenarnya telah berlangsung sejak lama, bahkan sebelum Suriah menjadi sebuah negara yang diakui oleh dunia internasional dan PBB pada 17 April 1946. Suriah menjadi salah satu partner yang sangat kronis bagi Uni Soviet kala itu yang menjadi salah satu kunci kekuatan Uni Soviet dalam menjaga dominasinya di dunia internasional.

Menurut sumber sumber dan jurnal Arab pada abad pertengahan, Rusia meletakkan “Byzantyne Army” di Suriah pada abad ke 10 dan 11, dan setelah perjanjian Carlovitz dengan Ottoman Empire pada 1699 semakin banyak para pendatang Rusia yang mengunjungi Suriah dalam perjalanan mereka ke Palestina dengan berbagai tujuan yang ada, termasuk didalamnya masyarakat Kristen Orthodox.<sup>32</sup> Hal ini membuat Kekaisaran Orthodox memperluas pengaruhnya hingga membuat sebuah pos konsuler yang beroperasi di Aleppo, Latkia, Beirut, dan Saida pada 1893. Pengaruhnya terus meluas sampai ke Suriah, dimana mereka juga membangun sebanyak tujuh puluh empat sekolah untuk memajukan pendidikan di Suriah pada 1905. Hal

---

<sup>32</sup> Andrej Kreutz, *Russia in the Middle East: Friend or Foe?*

ini menjadi sebuah tirai yang membuka kedekatan antara Rusia dan Suriah yang nantinya akan semakin menjadi lebih dekat.

Pada tahun 1946 ketika Rusia sebagai negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan Suriah. Hubungan kedua negara terus mengalami kemajuan yang signifikan, khususnya terkait penjualan senjata Rusia ke Suriah. Data terakhir menunjukkan bahwa Rusia dan Suriah telah menandatangani penjualan pesawat jet tempur seharga 550 juta dollar AS dan peralatan militer senilai 700 juta dollar AS.

Tahun 1973, Suriah terlibat dalam perang Yom Kippur dengan Israel. Kala itu, Suriah dan sekutunya Mesir berusaha merebut kembali wilayah mereka yang hilang akibat kekalahan pada Perang Enam Hari melawan Israel pada tahun 1967. Perang Dingin yang terjadi pada waktu itu turut mewarnai konflik ini dengan Amerika Serikat dan Uni Soviet berusaha membantu sekutu-sekutu mereka.<sup>33</sup>

Meskipun telah dibantu oleh Uni Soviet, namun hal ini tidak dapat menghindarkan Suriah dari kekalahan, mengingat bahwa Israel juga mendapatkan back-up yang kuat dari Amerika Serikat, yang merupakan lawan Rusia. Sejak kealahannya dalam perang Yom Kippur, Suriah mulai memperkuat pasukan militernya melalui program kerjasama akselerasi pembangunan angkatan bersenjata dengan Uni Soviet. Hal tersebut dibuktikan dengan ditanda tangannya Treaty of Friendship Cooperation yang berisi kesepakatan kerjasama dalam jual beli peralatan perang mutakhir bagi

---

<sup>33</sup> <http://www.amazine.co/24896/apa-itu-perang-yom-kippur-fakta-sejarah-informasi-lain/>. Diakses pada 21 April 2015

keperluan angkatan bersenjata Suriah oleh Uni Soviet. Selain memperkuat angkatan bersenjata secara teknologi, secara personel jumlah militernya juga ditambah. Dengan adanya aliansi strategi antara Suriah dan Uni Soviet, Suriah dapat mengurangi superioritas Israel di kawasan Timur Tengah serta mampu tampil sebagai salah satu negara Arab yang memiliki posisi tawar dalam menentukan upaya perdamaian di Timur Tengah.<sup>34</sup>

Hafez al-Assad telah menandatangani perjanjian pakta pertahanan keamanan dengan Rusia pada tahun 1972. Selama era itu, Moskow mengirimkan senjata senilai 135 juta dolar AS ke Damaskus. Pada 1980, Assad dan Presiden Uni Soviet Leonid Brezhnev bahkan menandatangani pakta kerja sama lanjutan selama 20 tahun terakhir.

Sampai tahun 1980-an, menurut *The Foreign Policies of Arab States*, *The Challenge of Globalization* (2010), Suriah adalah salah satu sekutu terdekat Rusia di kawasan Timur Tengah. Secara Ideologis, rezim Baath yang berkuasa di Suriah lebih berorientasi sosialis ketimbang sebagian besar rezim-rezim yang berkuasa di Arab. Selain itu, rezim Baath juga lebih pas diidentifikasi dengan Blok Timur ketimbang dengan Gerakan Non-Blok. Suriah juga dipandang sebagai aset geostrategis penting bagi Rusia. Karena, satu-satunya pangkalan angkatan laut Rusia di laut tengah hanya ada di Suriah yakni Pelabuhan Tartus. Karena itu, sangat masuk akal, kalau Suriah mendapatkan bantuan perlengkapan militer begitu banyak pada tahun 1970-an dari Uni Soviet. Pada tanggal 8 Oktober 1980, pemimpin Uni Soviet

---

<sup>34</sup> Bantarto Bandoro, *Timur Tengah Pasca Perang Teluk : Dimensi Internal Dan Eksternal*, Jakarta: CSIS, 1991, hal. 08

Leonid Brezhnev dan Pemimpin Suriah Hafez al-Assad menandatangani Perjanjian Persahabatan dan kerjasama perdagangan senjata. Setelah itu, Brezhnev mengirimkan 13.000 penasihat militer ke Suriah. Pemimpin Soviet terakhir, Mikhail Gorbachev pernah mengatakan menjamin akan terus melanjutkan bantuan ekonomi dan militernya untuk Suriah, meskipun dalam pertemuan puncak antara kedua pemimpin pada tahun 1985 mereka berbeda pendapat menyangkut masalah Palestina dan perang Irak-Iran.

Pada tahun 1985, Mikhail Gorbachev memang melakukan berbagai perubahan berkaitan dengan kedua negara. Gorbachev ingin mengurangi beban yang di sangga Moskow selama menjalin persahabatan dengan Damaskus. Kebijakan ini mendorong Rusia mengevaluasi hubungannya terlebih setelah Suriah bergabung dengan koalisi AS melawan pemimpin Irak yaitu Saddam Hussein pada tahun 1990. Sejak itu pula, Rusia mengurangi bantuan ekonomi dan militernya kepada rezim Bashar Al Assad. Pada masa rezim Boris Yeltsin berkuasa, Rusia mulai mempersoalkan hutang Damaskus kepada Moskow yang berjumlah 13 miliar Dolar AS atas utang ekonomi dan militer. Selain itu, Yeltsin pun membekukan semua bentuk kerja sama dengan Suriah. Kematian Hafez Al Assad pada tahun 2000, mempermudah Rusia untuk melepas sekutunya.

Di sisi lain, partai politik di Suriah dikuasai oleh Partai Baath yang dikategorikan masuk dalam kelompok sayap kiri. Kedekatan pandangan atau ideologi politik dengan Uni Soviet ini merekatkan keduanya. Kedua negara ini juga sama-sama menjadikan Amerika Serikat sebagai rivalnya. Semasa

Partai Baath berkuasa di Suriah sampai sekarang pemerintahannya dibawa ke dalam pemerintahan diktator militer dengan tangan besi, para pemimpinnya bertindak represif terhadap kelompok gerakan Islam yang dianggap Partai Baath, mengancam kepentingan partainya seperti kelompok Islam yang militan dengan pemikirannya.<sup>35</sup> Setelah penasihat militer Uni Soviet diusir dari Mesir pada tahun 1972, Uni Soviet semakin mengandalkan Suriah yang diperintah partai sosialis Baath untuk memperkuat pengaruhnya di Timur Tengah. Peralatan militer Uni Soviet semakin mengalir banyak ke Suriah saat itu. Uni Soviet juga menjadi jaminan bagi dukungan politik Suriah di pentas internasional.

## **2. Era Negara Federasi Rusia Pasca Perang Dingin**

Pasca Perang Dingin, Rusia pada masa pemerintahan Boris Yeltsin tahun 1990an mengalami kehancuran ekonomi dan politik yang tidak stabil. Setelah sempat menutup diri dan memutuskan untuk membangun negaranya, Rusia kembali membuka hubungannya dengan negara-negara tetangga yaitu Timur Tengah. Hal ini ini juga merupakan suatu cara untuk pemulihan ekonomi di Rusia. Tindakan Rusia untuk kembali ke Timur Tengah dilakukan karena Timur Tengah memiliki konflik tersendiri dengan Amerika Serikat yaitu mengenai isu terorisme dan senjata pemusnah massal yang dicurigai sedang berkembang di Timur Tengah. Namun, hal ini menjadi dilematis,

---

<sup>35</sup> <https://www.islampos.com/sejarah-kelam-partai-baath-di-suriah-79085/>. Diakses pada 21 April 2015

melihat Rusia harus tetap menjaga hubungan baik dengan negara barat, dan di sisi lain juga harus menjalankan misi yang telah disiapkan.<sup>36</sup>

Setelah Hafez Al-Assad meninggal pada tahun 2000. Kekuasaan Damaskus digantikan oleh Putranya Bashar al-Assad, tak lama setelah kematian Hafez al- Assad. Pada tanggal 24-27 Januari 2005, Bashar Al-Assad pergi ke Moskwa berharap dapat mengubah lagi atau memulihkan lagi persahabatannya dengan Rusia, seperti dizaman ayahnya. Bashar Al-Assad disambut langsung oleh Vladimir Putin. Dalam pertemuan itu, keduanya sepakat untuk memperbaharui hubungan khusus antara Rusia dan Suriah, dan Rusia sepakat untuk menghapus 73 persen hutang Suriah di era Uni Soviet.<sup>37</sup>

Selama beberapa tahun terakhir, Suriah terus memperoleh senjata modern dari Rusia, termasuk sistem rudal anti serangan udara. Bahkan pada tahun 2008, Suriah membeli pesawat tempur MiG-29SMT, sistem pertahanan udara Pantsir S1E, sistem rudal taktik Iskander, pesawat Yak-130, dan dua kapal selam Amur-1650. Harian New York Times melaporkan dari tahun 2000-2010, nilai penjualan senjata Rusia kepada Suriah mencapai 1,5 Miliar dollar AS. Ini menjadikan Damaskus sebagai klien terbesar ketujuh bagi Rusia.<sup>38</sup>

Hubungan kedua negara ini semakin nyata setelah pecahnya konflik di Suriah sejak Maret 2011. Konflik yang dilatarbelakangi oleh protes rakyat terhadap rezim Bashar Al Assad tersebut telah memicu dunia internasional untuk memberikan sanksi terhadap presiden Bashar. Sebelumnya, Dewan

---

<sup>36</sup> Zeynep Dagy, *Russia Back To Middle East*, WashingtonL Perception Press, 2007, hal. 132

<sup>37</sup> Trias Kunchayono, *Op. Cit.*, hal 181

<sup>38</sup> *Ibid*, hal 185



Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) memastikan jumlah korban meninggal dunia akibat aksi represif militer Suriah adalah yang terbesar dan terbanyak jika dibandingkan dengan aksi-aksi serupa. Hal ini kemudian membuat negara Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat, Uni Eropa dan negara sekutu di Timur Tengah yang berada dalam naungan Dewan Keamanan PBB merampungkan draft resolusi untuk menerapkan embargo senjata dan sanksi lainnya terhadap Suriah untuk menghentikan penindasan terhadap para penentang Presiden Al Assad. Resolusi ini hampir serupa dengan resolusi yang dikeluarkan DK PBB terhadap pemerintahan Muammar Khadafi. Namun keputusan itu ditentang sekutu dekat Suriah, yaitu Rusia dan Cina sebagai dua negara pemegang hak veto terhadap resolusi yang ditawarkan DK PBB.

Sebagai sekutu Suriah, Rusia tidak ingin Rezim Al-Assad jatuh seperti yang terjadi dengan para pemimpin di negara-negara Timur Tengah lainnya seperti, di Tunisia, Mesir, dan juga Libya. Tidak sampai disitu Rusia juga berjanji akan terus mengirimkan Senjata kepada Suriah sesuai dengan kontrak kerjasama yang sudah di tanda tangani antara kedua pihak.

Wakil Menteri Pertahanan Rusia, Anatoly Antonov mengatakan Rusia tidak akan menghentikan ekspor senjata ke Suriah meskipun kecaman dunia internasional berdatangan. Antolov mengatakan, negaranya tidak melanggar kewajiban internasional dengan menjual senjata ke Damaskus. Rusia secara konsisten menolak mendukung sanksi yang dipimpin negara-negara Barat terhadap pemerintahan Presiden Suriah Bashar Al Assad.